

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda, dan salah satu lembaga yang berperan besar dalam proses ini adalah pondok pesantren. Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan pembekalan kepada santri dengan nilai-nilai kehidupan yang membentuk kepribadian mereka. Di pesantren, pendidikan yang diberikan mencakup aspek spiritual serta keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Kitab Safinatunnajah, yang mengajarkan fiqh dan tauhid, menjadi salah satu rujukan utama dalam pembelajaran agama di pesantren, dengan tujuan membentuk pemahaman agama yang mendalam (Retnowulan & Warsito, 2013).

Namun, meskipun kitab Safinatunnajah memiliki peran sentral dalam pendidikan agama, banyak santri yang mengalami kesulitan dalam memahaminya. Salah satu penyebab utama kesulitan ini adalah rendahnya motivasi belajar di kalangan sebagian santri. Motivasi belajar adalah faktor krusial dalam proses pendidikan, yang mempengaruhi sejauh mana seorang pelajar dapat menyerap dan mengaplikasikan ilmu yang diterima. Tanpa motivasi yang kuat, pembelajaran, terutama materi yang kompleks seperti yang terdapat dalam kitab Safinatunnajah, menjadi lebih sulit untuk dipahami dan diterima (Yasin, 2017).

Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan, yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar santri, khususnya dalam pembelajaran kitab Safinatunnajah. Berdasarkan wawancara dengan pengurus pesantren, diketahui bahwa beberapa santri, seperti FA, CA, dan TA, kesulitan dalam memotivasi diri mereka sendiri

untuk belajar, terutama dalam mempelajari kitab tersebut. Meskipun kemampuan kognitif mereka tergolong rata-rata, hasil asesmen menunjukkan bahwa motivasi mereka untuk belajar kitab Safinatunnajah masih tergolong rendah.

Perilaku yang ditunjukkan oleh FA, CA, dan TA, seperti sering merasa bosan, mengganggu teman, atau tidak mengerjakan tugas dengan baik, mengindikasikan adanya masalah dalam motivasi belajar mereka. Beberapa santri juga mengungkapkan kesulitan dalam memahami bahasa dalam kitab tersebut, serta merasa bahwa materi yang disampaikan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berkontribusi pada rendahnya minat dan motivasi mereka untuk mempelajari kitab ini dengan lebih mendalam.

Menurut Hasbahuddin & Rosmawati (2019), tanpa motivasi yang cukup, santri akan kesulitan dalam menghadapi tantangan belajar, terutama dengan beban materi yang padat di pondok pesantren. Banyak santri merasa jenuh dan tertekan dengan rutinitas yang padat, serta tuntutan untuk menguasai materi pelajaran. Hal ini menurunkan semangat belajar mereka, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar sangat penting agar santri tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat menghambat pemahaman santri terhadap materi ajar, khususnya yang berkaitan dengan ibadah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dalam pengajaran kitab Safinatunnajah. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah self-management, yang dapat membantu santri mengelola waktu belajar dengan lebih efektif dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas agama dan pembelajaran mereka. Teknik ini membantu santri untuk mengatur dirinya sendiri, baik dalam hal

pengelolaan waktu, penetapan tujuan, maupun pengendalian motivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengembangkan kemampuan ini, diharapkan santri dapat lebih terorganisir dan fokus dalam proses belajar mereka. Penerapan teknik self-management dapat membantu santri mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran, serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pendidikan.

Namun, kenyataannya banyak santri yang belum terbiasa dengan teknik self-management dalam belajar. Mereka sering bergantung pada pengawasan guru atau pengasuh untuk mengatur rutinitas mereka, yang mengakibatkan kurangnya kemandirian dalam belajar dan berimbas pada rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan dan memberikan pelatihan tentang teknik self-management di pondok pesantren, terutama dalam pembelajaran kitab Safinatunnajah. Dengan mempelajari teknik ini, diharapkan santri dapat menjadi lebih mandiri dalam mengatur waktu belajar mereka, meningkatkan motivasi, serta memperbaiki pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknik self-management efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, peneliti memutuskan untuk menerapkan teknik ini dalam konteks pembelajaran kitab Safinatunnajah di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan. Dengan memperkenalkan teknik self-management kepada santri, diharapkan motivasi belajar mereka akan meningkat, sehingga mereka dapat lebih fokus dan bertanggung jawab dalam mempelajari kitab ini. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana teknik self-management dapat meningkatkan motivasi belajar kitab Safinatunnajah di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan, serta memberikan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat tiga santri dengan persentase 60% yang memiliki semangat rendah dalam mempelajari kitab *Safinatunnajah* di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap.
2. Rendahnya motivasi santri akan pentingnya belajar kitab *Safinatunnajah*

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan untuk memastikan pemahaman yang konsisten, penulis menyajikan definisi sebagai berikut:

- 1 Penelitian ini berfokus pada rendahnya motivasi belajar kitab *Safinatunnajah*, yang hanya mencapai 40%, di kalangan santri perempuan di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap.
- 2 Penelitian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada santri putri yang memiliki semangat rendah dalam mempelajari kitab *Safinatunnajah* di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Cilacap.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan permasalahan yang akan diteliti adalah:

Bagaimana pelaksanaan konseling dengan menggunakan teknik *Self Management* untuk meningkatkan motivasi belajar kitab *Safinatunnajah* di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dinyatakan dalam rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan Teknik *Self Management* dapat

meningkatkan motivasi belajar kitab *Safinatunnajah* di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dengan menawarkan pengalaman baik dari segi teori maupun praktik dalam melaksanakan penelitian, khususnya mengenai dampak penerapan teknik *Self Management* terhadap motivasi belajar kitab *Safinatunnajah* di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.

2. Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperbaiki kualitas layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam mengatasi santri yang kurang termotivasi dalam belajar.

3. Bagi santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi masalah santri, terutama bagi santri yang kurang termotivasi dalam belajar, agar mereka lebih termotivasi dan bersemangat.

4. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan dan pengembangan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam membandingkan hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan teknik *Self Management*.

